

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU MODEL *WEBBED* MELALUI PENDEKATAN TEMATIK DI TK

Rosnawati*

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia
rosnawati354@gmail.com

Tanjung Nia Sari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia
tanjungniasari@gmail.com

* Penulis Koresponden

Abstrak: Tujuan riset diantaranya: (1) mengetahui bagaimana pengembangan pembelajaran terpadu model *webbed* berpendekatan tematik dengan tekanan pembelajaran *learning by doing* di TK, (2) mengetahui keefektifan pembelajaran terpadu model *webbed* menggunakan pendekatan tematik dengan menekankan konsep belajar *learning by doing* pada anak usia dini, (3) menghasilkan pembelajaran model *webbed* yang valid melalui konsep *learning by doing* dengan metode *Research and Development*. Hasil penelitian ini diantaranya: (1) pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan teori *Research and Development* untuk menciptakan perangkat pembelajaran yang tidak monoton, menarik perhatian anak untuk belajar sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna sebab anak lebih aktif memecahkan masalah secara mandiri dari pengalaman belajar; (2) perangkat pembelajaran ini efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas sebab titik fokus pembelajaran ada pada anak sehingga menjadikan anak menemukan konsep materi secara mandiri dengan memperhatikan lingkungan sekolah; termasuk (3) perangkat pembelajaran ini juga dihasilkan setelah divalidasi oleh para validator dengan sedikit revisi.

Kata kunci: Perangkat pembelajaran, *webbed*, *learning by doing*

DEVELOPMENT OF COMPLEX LEARNING DEVICES WITH A WEBBED MODEL USING A THEMATIC APPROACH

Abstract: The objectives of this study include: (1) to find out how a thematic approach is used in the development of integrated learning using the *webbed* model, which focus on the concept of learning by doing in kindergarten; (2) to determine the effectiveness of the web-based integrated learning model using a thematic approach that focus on the concept of learning through early childhood learning; (3) to create a valid *Webbed* learning model using the learning-by-doing concept. The method in this study is a research and development approach. The results of this study include: (1) the development of this teaching tool is based on research and development theory that focuses on creating a teaching device so that learning is not monotonous, draws children's attention to learning, so that learning is more meaningful, because children are more proactive in problem solving using their real experiences; (2) *Webbed* learning model, based on a thematic approach through a learning-by-doing concept, is effective for classroom learning because it focuses on learners so that learners find their own material concepts by focusing on the school environment; and (3) a web-integrated learning model using a thematic approach through a learning-by-doing concept that was created after validation by a multi-custom validator.

Keywords: Learning device, *webbed*, *learning by doing*

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu akan diubah menjadi kompetensi. “Kompetensi mencerminkan kemampuan termasuk kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan” (Nuryati, 2016). “Tugas pendidik atau guru dalam hal ini ialah memfasilitasi anak didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sesuai dengan cita-citanya. Karena itu, program pendidikan termasuk pembelajaran seperti yang berlangsung saat ini harus lebih diarahkan atau lebih berorientasi kepada individu peserta didik atau berpusat pada anak” (Sarumaha, 2016).

Kenyataan program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih jumlah dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi untuk potensi termasuk kemampuan anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu. Salah satu karakteristik penting dari individu yang perlu dipahami oleh guru sebagai pendidik ialah bakat termasuk kecerdasan individu. Guru yang tidak memahami kecerdasan anak didik akan memiliki kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu menjadi yang dicita-citakan.

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah termasuk di kelas. Kualitas kinerja guru sangat berpengaruh untuk proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangannya konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran. Jumlah cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Salah satu bentuk pembaharuan pembelajaran ialah dengan memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang efektif, menarik termasuk bermakna bagi anak. Selain itu, materi pelajaran hendaknya disajikan dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu peserta didik untuk materi pelajaran meningkat (Dimyanti & Mudjiono, 2013, p. 82). Bukan masanya lagi seorang guru hanya mengandalkan ceramah dalam menyampaikan materi. Guru dituntut untuk aktif termasuk kreatif membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Fatimah & Difla Nadjih, 2017; Huliyah, 2016). Pembelajaran terpadu model *webbed* merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan. Model pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, termasuk menemukan konsep serta prinsip secara *holistic* termasuk otentik (Prihantoro, 2021; Trianto, 2007).

Webbed lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung.

Melalui pengalaman langsung akhirnya peserta didik akan memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Termasuk dapat menghubungkan dengan konsep lainnya.

Webbed ialah model pembelajaran terpadu yang implementasinya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema-tema tertentu. Misal lingkungan, oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang berkesan agar belajar peserta didik lebih bermakna. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu dengan penerapan pembelajaran model *webbed* yang menggunakan pendekatan tematik akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu dengan satu kesatuan (*holistic*) (Hasbullah, 2016).

Indikator yang menunjukkan rendahnya hasil belajar anak didik dapat dilihat dari tingkat partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran, masih rendahnya pemahaman anak dalam pembelajaran membilang, sehingga perkembangan kognitif kurang berkembang dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, sangat jelas bahwa permainan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak (Fathurohman, 2017; Imroatun, 2014). sehingga perlu dikembangkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, namun perkembangannya dinilai tidak terlalu baik walaupun dalam kurikulum juga telah dikembangkan. “Hasil perkembangan kognitif anak masih rendah, hal ini disebabkan pemberian jenis permainan tanpa adanya pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana, salah satunya guru kurang kreatif dalam menumbuhkan minat belajar anak karena gaya mengajar yang monoton termasuk materi serta metode yang tidak menarik, terlebih jika anak sudah dibebani tugas-tugas materi yang lainnya. Jika hal ini terus terjadi maka dipastikan anak menjadi tidak suka dengan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak”(Fitriyani, 2017).

Salah satu yang diperhatikan dalam berhasilnya proses pembelajaran yang diberikan kepada anak dengan melihat karakteristik usia anak. Anak usia 5-6 tahun atau usia dini merupakan bagian masa usia emas atau *golden age* (Depdiknas, 2006), dimana anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi termasuk menyukai tantangan (Hardiyanti et al., 2020), namun pada usia ini juga kemampuan untuk fokus masih rendah karena anak pada usia 5-6 tahun, anak hanya dapat bertahan 5-10 menit untuk duduk dengan baik untuk memperhatikan dengan nyaman, anak juga masih belum dapat berpikir abstrak. Oleh karena itu anak harus diberikan pembelajaran melalui *hands-on experience* (Sholahudin, 2013).

Fenomena yang sering terjadi di Taman Kanak-kanak yaitu kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menggunakan pola mengajar tradisional. Metode termasuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru terlalu monoton termasuk tidak menarik minat peserta didik untuk belajar.

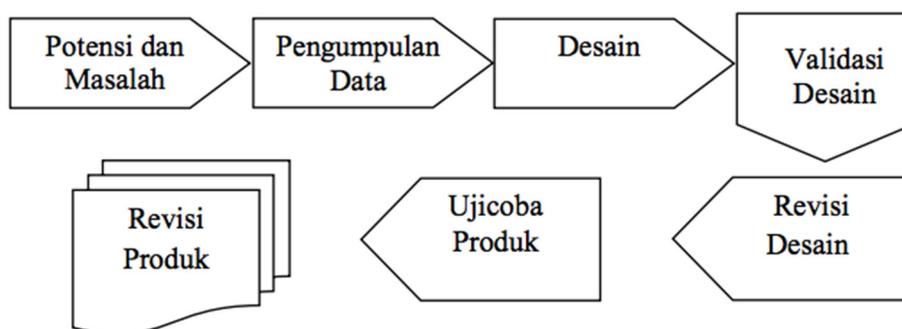
“Guru hanya memberikan penjelasan secara singkat mengenai cara menulis, melukis atau membuat garis lengkung, datar termasuk lingkaran, hanya dalam buku tulis saja tanpa alat peraga lainnya. Setelah itu guru meminta anak untuk mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku latihan atau alat tulis sebagai media” (Nuryati, 2017). Kegiatan proses belajar mengajar seperti ini berlangsung secara terus menerus setiap semester. Kondisi ini sangat memprihatinkan sehingga diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan pada taman kanak-kanak tersebut dengan mengembangkan salah satu model pembelajaran terpadu model *webbed* sehingga ada perbedaan pelaksanaan proses pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik selama ini.

Uraian latar belakang masalah di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan pembelajaran yang terjadi, yaitu dengan melaksanakan penelitian yang berjudul; Pengembangan Perangkat Pembelajaran terpadu Model *Webbed* Menggunakan Pendekatan Tematik Dengan Menekankan *learning by doing* di TK.

Metode

Pelaksanaan penelitian ialah dilakukan di TK Putri Ananda di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia dengan menggunakan pendekatan “Penelitian Pengembangan” (*Research and Development*). Selain untuk mengembangkan termasuk memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui ‘basic research’, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui ‘*applied research*’, yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran, Variable yang akan diamati dalam penelitian ini ialah: Keefektifan penggunaan perangkat pembelajaran terpadu model *webbed* menggunakan pendekatan tematik melalui konsep *Learning by doing* pada anak usia dini. Model penelitian berdasarkan model penelitian Pengembangan versi Borg and Gall (Sugiono, 2014) adapun tahapannya terdiri dari 7 tahapan : (1) Studi Pendahuluan, (2) Perencanaan Penelitian, (3) Desain Produk Awal, (4) Validasi Disain, (5) Revisi Disain, (6) Ujicoba Produk Terbatas, serta (7) Revisi Produk.

Gambar 1. Model Penelitian Pengembangan Borg and Gall (Sugiono, 2014)



Guna menjangring berbagai jenis informasi dari berbagai sumber, akan digunakan berbagai metode termasuk alat pengumpul data, sebagai berikut :

Focus Group Discussion (FGD)

Metode FGD digunakan untuk menjangring informasi dari guru, kepala sekolah, termasuk pembina disekolah. Informasi yang akan ditelusuri, yaitu : a) pengalaman termasuk kebiasaan subjek sekitar pelaksanaan pembelajaran di TK, b) pemahaman termasuk tanggapan untuk konsep model pembelajaran terpadu tipe *webbed* untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak, c) tanggapan kesiapan, kebutuhan termasuk ide-ide subjek sekaitan dengan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia dini.

Wawancara

Wawancara ialah percakapan termasuk Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan yang ingin dicapai dalam wawancara pada penelitian ialah untuk mengumpulkan data tentang model pembelajaran terpadu tipe *webbed* melalui konsep *learning by doing* anak. *Interview* dilengkapi perekam suara untuk *recording* semua data informasi. data yang digali berupa: (1) Gambaran pembelajaran Model Pembelajaran Tipe *Webbed*, (2) Untuk mengetahui kendala termasuk kemudahan yang diperoleh guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* berpendekatan tematik melalui *learning by doing*. adapun yang menjadi objek wawancara ialah guru kelompok B termasuk orang tua anak kelompok B TK Putri Ananda Kendari Sulawesi Tenggara.

Observasi

Untuk memperoleh data kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung, digunakan lembar observasi pengelolaan pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan penilaian, saran, kritik dari para validator. Lembar observasi ini dibuat untuk mengetahui bagaimana kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* yang telah disusun.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian pengembangan Model Pembelajaran Terpadu model *Webbed*. Penerapannya untuk mengetahui bagaimana konsep *learning by doing* dilaksanakan pada anak usia dini. Observasi anak didik, bertujuan untuk memantau setiap perkembangan yang meliputi : kemampuan anak didik yang terlihat lewat responnya untuk sejumlah pertanyaan yang diberikan, sikap, minat, maupun motivasi anak selama proses penerapan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* melalui konsep *learning by doing* pada anak. Observasi untuk guru bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam (a) menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* yang akan dikembangkan termasuk (b) menggunakan permainan yang dapat meningkatkan kognitif anak melalui pembelajaran terpadu tipe *webbed*.

Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menjangkau informasi yang tersaji dalam bentuk dokumen, seperti kebijakan tertulis atau aturan sekolah tentang penyelenggaraan pembelajaran, laporan kegiatan guru, contoh format termasuk instrument yang digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran terpadu tipe *webbed*. Foto-foto (gambar-gambar) yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang perkembangan kecerdasan logika matematika anak.

Analisis Data

Kriteria kevalidan termasuk keefektifan model pembelajaran dijabarkan menurut Mawaddah & Maryanti (2016). Langkah-langkahnya diuraikan sebagai berikut yang diawali dengan uji Kevalidan model pembelajaran

Model pembelajaran dikatakan valid jika rata-rata penilaian validator minimal telah berada pada level tertentu. Penjelasannya seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata penilaian validator

No	Kategori	Nilai interval
1	Valid	$2,5 < X \leq 4,00$
2	Tidak Valid (TV) jika skor validitas total	$1 < X < 1,5$
3	Cukup Valid (CV) jika skor validitas total	$1,5 < X < 2,5$
4	Valid (V) jika skor validitas	$2,5 < X < 3,5$
5	Sangat Valid (SV) jika skor total	$3,5 < X < 4$

Langkah selanjutnya ialah pembuatan rekapitulasi skor termasuk penentuan nilai reratanya. atas dasar kriteria di atas, maka model pembelajaran yang digunakan pada saat uji coba dinyatakan, “Valid apabila (a) nilai rerata total (X) untuk seluruh aspek, minimal dalam kategori valid, termasuk (b) A_i untuk setiap aspek, minimal dalam kategori valid. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari para validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang”.

Analisis Data Keefektifan Model Pembelajaran

Angket Guru

Data tentang respon guru untuk perangkat pembelajaran yang dikembangkan yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif prosentase. Respon Guru termasuk efektif bila jawaban guru untuk pernyataan positif untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen perangkat pembelajaran diperoleh prosentase $> 80\%$. Analisa hitung prosentase jumlah guru yang merespon tiap kategori pertanyaan dalam kuesioner dalam perumusan, yaitu:

$$P_r = \frac{\sum s}{\sum R_s} \times 100\%$$

Dengan:

P_r = Prosentase jumlah guru yang merespon positif untuk setiap kategori yang ditanyakan.

$\sum s$ = jumlah guru yang merespon positif untuk setiap kategori yang ditanyakan dalam angket.

$\sum Rs$ = jumlah guru responden.

Analisis Data Kegiatan Kegiatan Anak Didik

Dalam observasi kegiatan anak didik dengan menggunakan Instrumen Lembar Pengamatan Anak dalam kegiatan belajar berdasarkan model pembelajaran terpadu tipe *Webbed* untuk peningkatan kecerdasan matematika bagi anak TK B dilaksanakan kemudian dianalisis termasuk dideskripsikan yang dimodifikasi dari Nurdin (2007). Kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Data Kegiatan Anak

Interval	Kategori
$AS < 25$	Sangat rendah
$25 \leq AS < 50$	Cukup / Sedang
$50 \leq AS < 75$	Tinggi
$75 \leq AS \leq 100$	Sangat Tinggi

Hasil Dan Pembahasan

Tahapan dalam penelitian ini yaitu mencakup tahap investigasi awal, tahap perancangan, tahap validasi, termasuk tahap implementasi perangkat. Pada tahap investigasi awal, dilakukan dengan telaah kurikulum, keadaan anak, materi termasuk tugas anak.

Analisis dokumen kurikulum, diperoleh bahwa perangkat yang digunakan oleh guru kelas di TK Putri Ananda sangatlah terbatas hanya mencakup silabus termasuk RPP. Tidak adanya perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa bahan ajar, RPP termasuk LKS yang sesuai dengan potensi anak termasuk kondisi sekolah. Analisis kondisi anak menunjukkan bahwa anak kelompok B berada pada rentang usia 5 – 6 tahun sehingga sangat memungkinkan anak untuk dilatih agar termotivasi belajar termasuk menemukan ide-ide baru dalam melihat berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari terkait proses pembelajaran khususnya pada materi tanaman.

Pada tahap perancangan, perangkat yang dirancang yaitu bahan ajar berupa modul, RPP termasuk LKS. Bahan ajar yang dirancang memuat peta konsep, materi ajar, termasuk kegiatan anak yang sesuai model *webbed* dengan pendekatan tematik melalui konsep *learning by doing*. RPP yang dirancang meliputi satuan pendidikan, kelompok/usia, materi kegiatan, alat termasuk bahan, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran termasuk penilaian. LKS berisi ringkasan materi, soal-soal yang harus dikerjakan anak dalam bentuk kegiatan bermain di sekolah yang mengacu pada model *webbed* dengan pendekatan tematik melalui konsep *learning by doing*. Pada tahap validasi, dilakukan beberapa kegiatan yakni validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh validator, termasuk revisi berdasarkan masukan validator. Validator memberikan saran

terlebih dahulu agar penyusunan perangkat pembelajaran yang dihasilkan sebaik mungkin. Saran-saran validator ini selanjutnya dianalisis kemudian dilakukan revisi untuk perangkat pembelajaran. Hasil analisis perangkat pembelajaran menunjukkan skor rata-rata yakni berada pada kategori sangat valid. Adapun nilai rata-rata hasil validasi perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

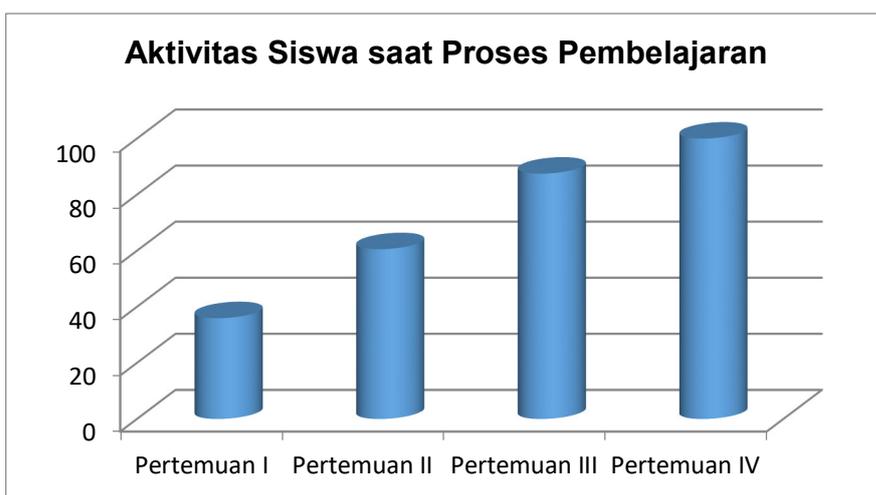
Tabel 3. Rata-rata Hasil Validasi Perangkat

No	Perangkat	Rerata	Kriteria
1.	Bahan Ajar	3, 84	Sangat Valid
2.	RPP	3, 88	Sangat Valid
3.	LKS	3, 78	Sangat Valid

Pada tahap implementasi, perangkat pembelajaran yang telah direvisi siap untuk diimplementasikan pada situasi pembelajaran di dalam kelas. Implementasi pada perangkat pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dibuat efektif digunakan dalam pembelajaran. Efektivitas perangkat pembelajaran model *webbe* ini dilihat dari prosentase positif untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen perangkat pembelajaran oleh guru berupa angket termasuk kegiatan kegiatan anak didik berupa lembar kegiatan anak oleh pengamat.

Hasil analisis respon guru untuk implementasi perangkat pembelajaran model *webbe* dengan pendekatan tematik melalui konsep *learning by doing* di kelas yakni sebesar 3,98. Ini berarti kualitas bahan ajar (modul), RPP, maupun LKS berada pada kategori sangat baik.

Diagram 1. Prosentase kegiatan anak saat proses pembelajaran



Hasil analisis kegiatan anak pada saat pembelajaran ditunjukkan pada diagram di atas. Perangkat pembelajaran model *webbe* dengan pendekatan tematik melalui konsep *learning by doing* ini mendapat juga respon dari anak karena dalam pelaksanaannya, perangkat pembelajaran ini lebih berpusat kepada anak. Dengan kata lain, anak mencoba menemukan konsep materi secara mandiri

yang dikemas dalam bentuk permasalahan yang ada di lingkungan sekolah terkait materi yang diajarkan. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan anak pada saat proses pembelajaran.

Diagram di atas menggambarkan bahwa pada pertemuan I implementasi perangkat pembelajaran, kegiatan efektif yang terlaksana di kelas sebesar 35,94% ini sudah menunjukkan adanya ketertarikan anak dalam belajar model *webbed* dengan pendekatan tematik melalui konsep *learning by doing* walaupun masih berada pada kategori cukup. Pada pertemuan II, kegiatan efektif yang terlaksana menunjukkan kenaikan meskipun masih dengan kategori yang sama yaitu cukup. Prosentase pada pertemuan ini, yakni sebesar 60,94%. Pada pertemuan III, minat anak untuk belajar semakin meningkat hingga 87,50% yang berada pada kategori tinggi termasuk pada pertemuan ke IV dengan kegiatan anak yang terlaksana berada pada kategori sangat tinggi dengan prosentase sampai 100% kegiatan terlaksana.

Simpulan Dan Saran

Simpulan riset ialah (1) pengembangan perangkat pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori *Research and Development* yang menitik beratkan terciptanya sebuah perangkat pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton, menarik perhatian anak untuk belajar sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna sebab anak lebih aktif memecahkan masalah secara mandiri dari pengalaman belajar yang ada sesuai kondisi sekolah; (2) perangkat pembelajaran model *webbed* menggunakan pendekatan tematik melalui konsep *learning by doing* ini efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas sebab titik fokus pembelajaran ada pada anak sehingga menjadikan anak menemukan konsep materi secara mandiri dengan memperhatikan lingkungan sekolah; termasuk (3) perangkat pembelajaran terpadu model *webbed* menggunakan pendekatan tematik melalui konsep *learning by doing* ini dihasilkan setelah divalidasi oleh para validator dengan sedikit revisi.

Sekiranya perangkat pembelajaran terpadu model *webbed* ini dapat digunakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan tematik melalui konsep *learning by doing* ditaman kanak-kanak termasuk penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan konsep-konsep pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran *webbed*.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2006). Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Jakarta: Depdiknas. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*.
- Dimyanti & Mudjiono. (2013). Belajar&Pembelajaran. In *belajar&pembelajaran*.
- Fathurohman, O. (2017). Hakikat Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27–36.

- Fatihah, N., & Difla Nadjih. (2017). Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran. *Ummuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(2), 73–86.
- Fitriyani, F. N. (2017). Perkembangan Bermain Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 29–44.
- Hardiyanti, W. E., Ilham, M., Suziman, A., & Astriyani, A. (2020). PENGGUNAAN EMOJI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BAIK (WELL-BEING) DAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI. *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i2.653>
- Hasbullah, H. (2016). Model Pengembangan Kurikulum PAUD. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 21–28.
- Huliyah, M. (2016). Pengembangan Daya Seni Pada Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 149–164.
- Imroatun, I. (2014). Permainan Tradisional Sebagai Pembelajaran Kecakapan Sosial Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 3(1), 1–11.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Nuryati. (2016). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pemberdayaan Organisasi Himpaudi Di Kecamatan Serang. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 165–176.
- Nuryati, N. (2017). Perkembangan intelektual pada anak usia dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 59–78.
- Prihantoro, A. (2021). Asesmen Formatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–64. <https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I1.3955>
- Sarumaha, Y. A. (2016). Perubahan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru Ke Berpusat Pada Siswa. *Intersections*, 1(1).
- Sholahudin, M. (2013). EVALUASI KINERJA GURU (Manajemen Evaluasi Peningkatan Profesionalitas Guru). *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. *Jakarta, Prestasi Pustaka*.